

KAJIAN MINAT GENERASI MUDA TERHADAP PROFESI PETANI DI SEKTOR PERTANIAN DI KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA

Roni Suryanto Panggabean¹, Nurliana Harahap², Makruf Wicaksono³

¹Mahasiswa Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan
Pertanian Medan

²Dosen Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan
Pertanian Medan

³Dosen Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan
Pertanian Medan

Email : ronipanggabean555@gmail.com

Submit:

Review:

Publish:

Abstract : *Study of Young Generation's Interest in the Farmer Profession in the Agricultural Sector. The purpose of this study is to determine the interest of the young generation in the profession of being a farmer in Batang Kuis District, Deli Serdang Regency and to find out what factors influence the interest of the young generation in the profession of farmer in Batang Kuis District, Deli Serdang Regency. This study was conducted at SMAN 1 Batang Kuis and SMKN 1 Tanjung Morawa during March and May 2025 with data collection techniques namely observation and distribution of questionnaires to research respondents with a total of 90 people. Furthermore, the data analysis technique uses a Likert scale and multiple linear regression. The results of this study indicate that the level of interest of the young generation in the profession of farmer in the agricultural sector is classified as moderate, namely 58%. Then the results of the multiple linear regression equation are $Y = -4.017 + 0.408 X_1 + 0.431 X_2 + 0.058 X_3 + 0.089 X_4 + e$. Partially, the independent variables that influence interest are X_1 Access to Information, X_2 Family Environment, X_3 Income, X_4 Land Ownership.*

Keyword : *Interest, Young Generation of Agriculture, Multiple Linear Regression, Access to information, Family Environment, Income, Land Ownership.*

Abstrak : Kajian Minat Generasi Muda Terhadap Profesi Petani di Sektor Pertanian. Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk Mengetahui minat generasi muda terhadap profesi menjadi seorang petani di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang dan Untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap profesi petani di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Batang Kuis dan SMKN 1 Tanjung Morawa selama pada bulan Maret dan Mei 2025 dengan Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penyebaran kuisioner kepada responden penelitian dengan jumlah 90 orang. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan skala *Likert* dan regresi linear berganda. Hasil pengkajian ini menunjukkan bahwa tingkat minat generasi muda terhadap

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

profesi petani di sektor pertanian tergolong sedang yaitu 58%. Kemudian hasil persamaan regresi linear berganda yakni $Y = -4.017 + 0,408 X_1 + 0,431X_2 + 0,058X_3 + 0,089X_4 + e$. Secara parsial variabel bebas yang berpengaruh terhadap minat adalah X_1 Akses Informasi, X_2 Lingkungan Keluarga, X_3 Pendapatan, X_4 Kepemilikan Lahan.

Kata Kunci : Minat, Generasi Muda Pertanian, Regresi Linear Berganda, Akses Informasi, Lingkungan Keluarga, Pendapatan, Kepemilikan Lahan.

Citation :

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, sekaligus sebagai upaya pengelolaan lingkungan hidup. Sebagai sektor vital, keberlanjutan pembangunan pertanian sangatlah penting untuk memastikan ketersediaan pangan nasional. Ketersediaan pangan hanya dapat tercapai jika terdapat masyarakat yang bekerja di sektor pertanian dan terciptanya regenerasi petani secara berkelanjutan. Generasi muda memiliki peran strategis dalam hal ini; mereka diharapkan mampu meneruskan estafet pertanian melalui inovasi dan kreativitas demi kemajuan sektor. Tanpa regenerasi yang memadai, ancaman krisis pangan dapat terjadi di kemudian hari.

Namun demikian, kondisi pertanian Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang cukup berat. Kondisi ini dinilai semakin melemah seiring dengan menurunnya jumlah petani dari waktu ke waktu. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat 33,4 juta orang petani di Indonesia. Dari jumlah tersebut, petani muda hanya mencapai 2,7 juta orang atau setara dengan 8% dari total populasi petani. Minimnya minat generasi milenial untuk terlibat dan terjun langsung dalam sektor pertanian menjadi indikasi bahwa profesi ini dinilai sudah tidak menguntungkan lagi secara ekonomi dan secara status sosial masih dipandang rendah oleh sebagian masyarakat, sehingga kaum muda kehilangan gairah untuk bertani.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penurunan minat generasi muda terhadap sektor pertanian, mulai dari perubahan sosial, ekonomi, pendidikan, hingga teknologi. Secara ekonomi, kecilnya penghasilan yang diperoleh merupakan salah satu alasan utama rendahnya minat tenaga kerja menggeluti bidang ini. Selain itu, semakin tingginya tingkat pendidikan generasi muda membuka peluang karir yang lebih luas di sektor non-pertanian, seperti industri pabrik yang menawarkan penghasilan lebih tinggi dan dianggap lebih menjanjikan serta memberikan jaminan kepastian kerja. Akibatnya, meskipun pernah mempelajari pertanian, generasi muda cenderung beralih ke sektor industri.

Faktor teknologi juga berperan dalam membentuk persepsi generasi muda. Penerapan teknologi di sektor pertanian Indonesia saat ini masih memiliki citra yang kurang bergengsi karena dinilai belum se-maju sektor lain. Hal ini membuat pertanian dipandang sebagai sektor tradisional yang kurang menantang dan kurang sesuai dengan karakter dinamis generasi muda. Melirik pada konteks lokal, Kabupaten Deli Serdang, khususnya Kecamatan Batang Kuis, merupakan salah satu sentra pertanian potensial. Berdasarkan hasil program penyuluhan pertanian Dinas Pertanian setempat tahun 2024, kecamatan ini memproduksi komoditas pertanian khususnya subsektor Hortikultura, baik tanaman sayur-sayuran maupun buah-buahan. Hasil Indeks Potensi Wilayah (IPW) menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki potensi besar, namun hanya sedikit petani dari generasi muda yang mau terjun langsung ke lapangan untuk mengelolanya.

Padahal, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, terdapat banyak generasi muda yang berada di Kecamatan Batang Kuis. Data

tersebut menunjukkan jumlah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 1.628 siswa. Selain itu, terdapat 169 siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tepatnya di SMKN 1 Tanjung Morawa yang memiliki jurusan pertanian. Potensi sumber daya manusia muda ini seharusnya dapat menjadi modal penting untuk mendorong regenerasi petani dan memberikan inovasi demi memajukan pertanian di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk dilakukan kajian yang mendalam mengenai fenomena ini. Oleh karena itu, penulis akan mengkaji tentang “Kajian Minat Generasi Muda Terhadap Profesi Petani di Sektor Pertanian”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas minat generasi muda pada sektor pertanian saat ini. Penulis mengharapkan nantinya hasil dari pengkajian ini bisa menjadi bahan referensi bagi pemangku kepentingan dalam mengambil kebijakan strategis untuk memajukan pertanian Indonesia melalui regenerasi yang berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan menganalisis hubungan antar variabel melalui data numerik. Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif dan asosiatif. Sifat deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan secara sistematis tingkat minat generasi muda terhadap profesi petani di Kecamatan Batang Kuis. Sementara itu, sifat asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara variabel independen (Akses Informasi, Lingkungan Keluarga, Pendapatan, dan Kepemilikan Lahan) secara simultan maupun parsial terhadap variabel dependen (Minat Generasi Muda).

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kecamatan Batang Kuis merupakan salah satu sentra pertanian khususnya subsektor hortikultura, namun berdasarkan data pendahuluan, melibatkan sedikit generasi muda di dalamnya. Penelitian dilakukan pada tahun 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi muda yang berada di Kecamatan Batang Kuis, khususnya yang berstatus sebagai siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berpotensi menjadi penerus regenerasi petani. Keterbatasan waktu dan biaya menyebabkan peneliti tidak mengambil seluruh populasi, sehingga dilakukan pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah generasi muda usia 16-18 tahun yang bersekolah di wilayah Kecamatan Batang Kuis. Berdasarkan hasil pengolahan data awal, jumlah responden (sampel) yang dianalisis sebanyak 90 responden.

Definisi Operasional Variabel Agar variabel dapat diukur dan dihindari adanya kesalahpahaman dalam penelitian, maka perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Minat Generasi Muda (Y) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat generasi muda terhadap profesi petani. Minat didefinisikan sebagai kecenderungan atau rasa senang yang tetap pada suatu objek atau aktivitas. Variabel ini diukur menggunakan indikator:
 - a. *Perasaan Positif (Kesenangan)*: Rasa suka atau senang terhadap kegiatan pertanian.
 - b. *Nilai Pribadi (Ketertarikan)*: Tingkat ketertarikan yang mempengaruhi sikap positif.
 - c. *Keterlibatan*: Keinginan untuk aktif terlibat dalam kegiatan pertanian.
 - d. *Pengetahuan yang Mendalam*: Kemauan untuk mencari tahu dan memahami ilmu pertanian. Pengukuran menggunakan skala Likert 1–5.
2. Akses Informasi (X1) Merupakan kemudahan yang dimiliki generasi muda dalam memperoleh informasi seputar pertanian. Informasi ini mencakup teknologi bercocok tanam, pasar, dan peluang usaha. Akses informasi dapat diperoleh melalui media cetak, media elektronik, internet, atau penyuluh pertanian.
3. Lingkungan Keluarga (X2) Merupakan lingkungan sosial pertama dan utama yang terdiri dari ayah, ibu, dan anggota keluarga lainnya. Variabel ini mencakup dukungan moral, status pekerjaan orang tua (apakah petani atau bukan), kondisi ekonomi keluarga, serta latar belakang kebudayaan keluarga yang mendorong atau menghambat generasi muda untuk bertani.
4. Pendapatan (X3) Yaitu segala bentuk penghasilan atau balas jasa yang diterima petani dari hasil usahatani. Dalam penelitian ini, variabel pendapatan diukur berdasarkan persepsi generasi muda mengenai besaran penghasilan yang mungkin diperoleh dari profesi petani jika dibandingkan dengan sektor lainnya.
5. Kepemilikan Lahan (X4) Merupakan besaran luas lahan pertanian yang dimiliki atau dikuasai oleh responden atau keluarganya. Indikatornya mencakup status lahan (milik sendiri atau sewa) dan luas lahan yang tersedia untuk diusahakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner (Angket). Kuesioner disusun berdasarkan skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan. Skala pengukuran Likert memiliki kategori sebagai berikut:

- Sangat Tidak Setuju = 1
- Tidak Setuju = 2
- Netral/Kurang Setuju = 3
- Setuju = 4
- Sangat Setuju = 5

Teknik Analisis Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS Versi 25. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Uji Instrumen

Penelitian Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, instrumen penelitian (kuesioner) diuji terlebih dahulu untuk memastikan keabsahan dan keandalannya.

- Uji Validitas: Digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu item pernyataan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji ini menggunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Item pernyataan dinyatakan valid jika nilai r hitung > rtabel (0,514). Pernyataan yang tidak valid akan dikeluarkan dari analisis selanjutnya.
- Uji Reliabilitas: Digunakan untuk mengukur ketetapan atau konsistensi alat ukur. Uji ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis telah memenuhi syarat dalam penggunaan analisis regresi linier berganda (model BLUE).

- Uji Normalitas: Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.
- Uji Multikolinearitas: Bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah bebas dari multikolinearitas. Kriterianya adalah nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* (Variance Inflation Factor) < 10.
- Uji Heteroskedastisitas: Bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Glejser*. Model bebas heteroskedastisitas jika signifikansi variabel independen terhadap residual > 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) secara simultan maupun parsial terhadap variabel dependen (Y).

Uji Hipotesis

- Uji F (Uji Simultan): Digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai atau nilai signifikansi < 0,05.
- Uji t (Uji Parsial): Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan mengontrol variabel independen lainnya. Hipotesis diterima jika nilai atau nilai signifikansi < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah generasi muda di Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, yang berstatus sebagai siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 90 responden. Karakteristik responden merinci identitas berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	15	12	13%
2	16	33	37%
3	17	35	39%
4	18	10	11%
Total		90	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berusia 17 tahun (39%) dan 16 tahun (37%). Rentang usia 15-18 tahun termasuk dalam kategori remaja menurut World Health Organization (WHO). Usia ini merupakan tahap produktif dalam menentukan pilihan karir. Jumlah petani muda di Indonesia sendiri masih sangat minim, yaitu hanya sekitar 8% dari total populasi petani (BPS, 2019), yang didominasi oleh petani berusia di atas 39 tahun.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	SMKN 1 Tanjung Morawa (Agribisnis)	17
2	SMAN 1 Batang Kuis	73
Total		90

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2025)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari jalur pendidikan umum (SMA) yaitu sebesar 81%, sedangkan hanya 19% yang berasal dari sekolah kejuruan pertanian (SMK). Hal ini menunjukkan perlunya strategi khusus untuk menarik minat siswa SMA umum terhadap sektor pertanian.

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1	Laki-laki	50
2	Perempuan	40
Total		90

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2025)

Komposisi jenis kelamin responden didominasi oleh laki-laki sebesar 55% dan perempuan 45%. Usia yang masih produktif memungkinkan responden bekerja secara optimal. Secara umum, fisik laki-laki cenderung dianggap memiliki produktivitas lebih tinggi untuk pekerjaan yang membutuhkan tenaga fisik di sektor pertanian, namun perempuan juga memiliki peran penting dalam rantai pasok dan pengolahan hasil pertanian (Desanti et al., 2021).

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian bertujuan untuk melihat kecenderungan jawaban responden terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat, yaitu Akses Informasi (X1), Lingkungan Keluarga (X2), Pendapatan (X3), dan Kepemilikan Lahan (X4).

Tabel 4. Deskripsi Responden Terhadap Variabel Independen

No.	Variabel	Skor Responden	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kategori
1	Akses Informasi	2.250	3.200	70%	Tinggi
2	Lingkungan Keluarga	2.251	3.200	70%	Tinggi
3	Pendapatan	2.884	4.500	64%	Tinggi
4	Kepemilikan Lahan	2.271	4.050	56%	Sedang

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 4, variabel Akses Informasi dan Lingkungan Keluarga memiliki persentase tertinggi (70%), diikuti Pendapatan (64%), dan terakhir Kepemilikan Lahan (56%).

1. Akses Informasi (70% - Tinggi): Tingginya persentase ini menunjukkan bahwa generasi muda di Kecamatan Batang Kuis telah memanfaatkan teknologi dan media sosial sebagai sumber informasi utama. Kemudahan akses informasi dianggap dapat meningkatkan wawasan mengenai peluang usaha pertanian modern.
2. Lingkungan Keluarga (70% - Tinggi): Responden merasakan pengaruh besar dari lingkungan keluarga. Meskipun sebagian orang tua berpandangan negatif bahwa pertanian adalah pekerjaan berat dan kotor, namun dukungan keluarga tetap menjadi faktor kunci dalam membentuk minat.
3. Pendapatan (64% - Tinggi): Responden menyadari bahwa pendapatan merupakan faktor krusial. Biaya tetap dan variabel dalam usahatani (sewa lahan, pupuk, benih) menjadi pertimbangan utama generasi muda sebelum terjun ke profesi ini.
4. Kepemilikan Lahan (56% - Sedang): Kategori sedang menunjukkan bahwa terdapat kendala akses terhadap lahan. Banyak generasi muda yang berminat namun terhalang ketersediaan lahan, sehingga perlu mempertimbangkan opsi menyewa atau bagi hasil.

3. Analisis Tingkat Minat Generasi Muda

Minat generasi muda (Y) diukur berdasarkan empat indikator: perasaan positif, nilai pribadi, keterlibatan, dan pengetahuan yang mendalam.

Tabel 5. Analisis Tingkat Minat Generasi Muda Terhadap Profesi Petani

No.	Indikator	Skor Responden	Skor Maksimum	Persentase (%)
Perasaan Positif				
1	(Kesenangan)	802	1.350	59%
Nilai Pribadi				
2	(Ketertarikan)	797	1.350	59%

3	Keterlibatan Pengetahuan yang	769	1.350	56%
4	Mendalam	824	1.350	61%
Total Skor (Y)	3.179	5.400	58%	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 5, total skor minat mencapai 58%. Hal ini menunjukkan bahwa minat generasi muda terhadap profesi petani di Kecamatan Batang Kuis berada pada kategori Sedang. Hipotesis awal yang menyatakan minat generasi muda rendah ternyata tidak sesuai dengan hasil lapangan. Minat dalam kategori sedang didukung oleh pengetahuan yang relatif baik (61%), namun masih tertahan pada aspek keterlibatan (56%). Hal ini mengindikasikan bahwa generasi muda memiliki ketertarikan dan pengetahuan, namun masih mempertimbangkan peluang nyata untuk terlibat langsung secara praktis.

Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
		58%		

Gambar 1. Garis Kontinum Tingkat Minat Generasi Muda terhadap Profesi Petani

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2025)

4. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat (Regresi Linier Berganda)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Akses Informasi (X1), Lingkungan Keluarga (X2), Pendapatan (X3), dan Kepemilikan Lahan (X4) secara simultan maupun parsial terhadap Minat (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

No.	Variabel	Koefisien		
		Regresi	t Hitung	Sig.
1	Konstanta	-4.017		
2	Akses Informasi (X1)	0,408	5,093	0,000
3	Lingkungan Keluarga (X2)	0,431	4,999	0,000
4	Pendapatan (X3)	0,058	4,672	0,000
5	Kepemilikan Lahan (X4)	0,089	3,540	0,001
R		0,821		
R Square		0,674		
F Hitung		43.853		0,000

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -4.017 + 0,408X_1 + 0,431X_2 + 0,058X_3 + 0,089X_4$$

Interpretasi Persamaan Regresi:

1. Konstanta (-4.017): Menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) bernilai 0, maka tingkat minat generasi muda (Y) secara teoritis akan menurun.
2. Koefisien Akses Informasi (0,408): Bernilai positif, artinya jika akses informasi meningkat 1 satuan, maka minat generasi muda akan meningkat sebesar 0,408 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien Lingkungan Keluarga (0,431): Bernilai positif, artinya jika dukungan lingkungan keluarga meningkat 1 satuan, maka minat generasi muda akan meningkat sebesar 0,431 satuan. Ini adalah variabel dengan pengaruh terbesar.
4. Koefisien Pendapatan (0,058): Bernilai positif, artinya setiap kenaikan persepsi pendapatan sebesar 1 satuan akan meningkatkan minat sebesar 0,058 satuan.
5. Koefisien Kepemilikan Lahan (0,089): Bernilai positif, artinya jika kepemilikan lahan meningkat 1 satuan, maka minat generasi muda akan meningkat sebesar 0,089 satuan.

a. Uji Simultan (Uji F)

Nilai F_{hitung} sebesar 43.853 lebih besar dari F_{tabel} (2,480) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan: Akses informasi, lingkungan keluarga, pendapatan, dan kepemilikan lahan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap minat generasi muda di Kecamatan Batang Kuis.

b. Uji Parsial (Uji t) dan Pembahasan

1. Akses Informasi (X_1) Nilai t_{hitung} (5,093) > t_{tabel} (1,662) dengan signifikansi 0,000. Variabel Akses Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap minat. *Dalam konteks pembahasan:* Perkembangan teknologi informasi sangat membantu generasi muda. Kemudahan mengakses informasi melalui media sosial (Instagram, Facebook, YouTube) memungkinkan mereka belajar teknik bercocok tanam modern secara mandiri. Penelitian Najmuddiansyah et al. (2022) juga menyatakan bahwa akses internet mendorong minat dan perilaku belajar mandiri generasi muda.

2. Lingkungan Keluarga (X_2) Nilai t_{hitung} (4,999) > t_{tabel} (1,662) dengan signifikansi 0,000. Variabel Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap minat dan memiliki koefisien terbesar. *Dalam konteks pembahasan:* Keluarga adalah agent of socialization utama. Dukungan orang tua sangat menentukan keputusan karir anak. Jika orang tua memiliki latar belakang petani dan memberikan dukungan, anak cenderung tertarik mengikuti jejaknya. Sebaliknya, jika keluarga memandang pertanian sebelah mata (kotor, miskin), minat akan menurun. Putra et al. (2021) menyatakan bahwa lingkungan sekitar memiliki peran vital dalam membentuk minat individu.

3. Pendapatan (X3) Nilai thitung (4,672) > ttabel (1,662) dengan signifikansi 0,000. Variabel Pendapatan berpengaruh signifikan positif. *Dalam konteks pembahasan:* Aspek finansial adalah pertimbangan rasional utama. Generasi muda cenderung enggan masuk pertanian karena persepsi bahwa pendapatan petani kecil dan tidak menetap (Afista et al., 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika persepsi mengenai potensi pendapatan meningkat, minat generasi muda juga akan meningkat.

4. Kepemilikan Lahan (X4) Nilai thitung (3,540) > ttabel (1,662) dengan signifikansi 0,001. Variabel Kepemilikan Lahan berpengaruh signifikan positif. *Dalam konteks pembahasan:* Lahan adalah modal utama pertanian. Generasi muda yang memiliki warisan lahan atau akses lahan yang mudah cenderung lebih berani terjun menjadi petani. Zakaria et al. (2025) menyatakan bahwa kepemilikan lahan memberikan rasa aman dan kebebasan dalam pengambilan keputusan usahatani, sehingga memotivasi generasi muda untuk berkarir di sektor ini.

Koefisien Determinasi (R^2) Nilai R^2 sebesar 0,674 menunjukkan bahwa 67,4% variasi minat generasi muda dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen (Akses Informasi, Lingkungan Keluarga, Pendapatan, dan Kepemilikan Lahan). Sedangkan sisanya (32,6%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini yang telah dilakukan mengenai minat generasi muda terhadap profesi petani pada sektor pertanian di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Minat generasi muda terhadap profesi petani di sektor pertanian di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang adalah sedang yaitu 58%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap profesi petani di sektor pertanian di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang adalah akses informasi (X1), lingkungan keluarga (X2), pendapatan (X3), dan kepemilikan lahan (X4).

Saran

Berdasarkan Kesimpulan tersebut, maka minat generasi muda terhadap profesi petani di sektor pertanian di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang dapat ditingkatkan melalui beberapa saran, yaitu:

1. Bagi penyuluh ataupun sekolah sekolah baik SMA dan SMK ataupun Negeri maupun Swasta untuk memberikan sosialisasi atau pun pengenalan secara langsung baik secara praktek maupun teori untuk memicu jiwa para generasi muda agar lebih bersemangat dan tertarik serta berkecimpung dalam dunia pertanian. Maka itu perlu dilakukan penyuluhan, pelatihan, pemberdayaan,.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi lebih mendalam dan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap profesi petani di sektor pertanian di Kecamatan Batang Kuis

Kabupaten Deli Serdang agar dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pembaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kemudahan-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing dan dosen penguji atas bimbingan serta masukannya selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Penyuluh Pertanian Lapangan, ketua kelompok tani, dan seluruh anggota kelompok tani di Kecamatan Sunggal yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama pengumpulan data. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan moral selama penelitian ini berlangsung.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

NAP bertanggung jawab penuh dalam seluruh tahapan penelitian, meliputi penyusunan rancangan penelitian, pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, pengolahan dan analisis data, penafsiran hasil, serta penyusunan hingga penyuntingan naskah akhir. DF dan ER memberikan bimbingan akademik berupa arahan, koreksi, dan masukan ilmiah yang mendukung penyempurnaan penelitian dan penulisan manuskrip, tanpa terlibat sebagai penulis naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 – Tahap I* (BRS No. 86/12/Th. XXVI). Badan Pusat Statistik.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Danandjaja. (2016). *Metodologi Penelitian Sosial Disertai Aplikasi SPSS for Windows*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Janna, N. M., & Harianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1-12.
- Kurniawan, F. E., & Aruan, N. L. (2021). Digitalisasi dan pola kerja baru: Dampak bagi industrialisasi dan respons kebijakan ketenagakerjaan. *Jurnal Sositologi*, 20(3), 395-409.
- Priyatno, D. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. CV Andi, Yogyakarta
- Putra, F. J., Dalmiyatum, T., & Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh Motivasi Lingkungan dan Pengalaman Pemuda Tani dalam Menjalankan Usahatani Kopi di Desa Kelurahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis*, 5(1), 30.
- Sugiyono, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Zakaria, B., Sudrajat, J., & Fitriani, W. (2025). Kajian Menjaga Potensi Pertanian: Studi Tentang Keterlibatan Generasi Muda Dalam Pertanian Tanaman Pangan Di Desa Senakin Kabupaten Landak.